

**PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DALAM PENINGKATAN
KEBERANIAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS 10-11
MA MUHAMMADIYAH SIDAYU**

Nur Cahyadi¹, Andi Rahmad Rahim², Ernawati³, Sukaris⁴, Nafisatu Khoirun Nisa⁵, Achmad Thoriqul
Kamil⁶, Dicky Fatkhur Rakhman⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Gresik

Email : mamat.perikanan@gmail.com

ABSTRAK

Public Speaking adalah kemampuan untuk berbicara di depan khalayak umum. Kemampuan ini merupakan keterampilan berbicara yang ditentukan berdasarkan latihan, pengalaman, teori dan juga praktek yang rutin. Kemampuan yang didapat dari membaca dan teori hanya sebagai penunjang saja, tetapi pengetahuan praktik yang baik akan mempercepat penguasaan public speaking yang terlatih, sehingga penguasaan teori tetap juga penting. Kemampuan public speaking harus dimiliki oleh setiap orang khususnya seseorang yang sering berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Misalnya seorang dai, penceramah, pengacara, humas, pembawa acara atau berbagai profesi lain. Kemampuan penyampaian secara verbal lebih ditonjolkan dan diutamakan dalam hal penguasaan materi public speaking. Dengan demikian, sudah sebaiknya siswa-siswi dikenalkan dengan kegiatan public speaking, agar kedepannya mereka tidak kaku ketika berbicara didepan umum dan sebagai salah satu persiapan untuk menjadi public speaker yang baik. Tujuan dari kegiatan ini agar siswa-siswi sadar akan pentingnya menguasai public speaking dalam Bahasa Inggris. Selain itu juga agar siswa-siswi dapat mengerti mengenai apa itu public speaking serta tata cara menjadi public speaker yang memiliki keterampilan, kepercayaan diri dan dapat dipahami oleh pendengar.

Kata Kunci : Bahasa Inggris, Kemampuan Siswa, Kosakata, Public Speaking, Pronunciation.

1. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, karena tanpa komunikasi seorang manusia mustahil untuk bisa menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya komunikasi yang dilakukan tidak hanya terjadi dengan seseorang saja akan tetapi juga terjadi dalam suatu kelompok. Berbicara di depan banyak orang tentunya membutuhkan keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi apalagi menggunakan bahasa Internasional yakni bahasa Inggris, apalagi disaat seseorang yang tidak terbiasa berdiri dan berbicara didepan banyak orang secara tidak langsung mereka akan mengalami gerogi atau bisa disebut dengan demam panggung sehingga pesan yang akan disampaikan akan sulit diterima oleh pendengar atau audiens. Public speaking adalah sebuah seni yang menggabung seluruh pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, selain itu keberanian untuk berbicara di depan umum berarti sanggup untuk menyampaikan pesan kepada banyak orang dari latar belakang yang berbeda beda.

Di abad ke dua puluh satu bahasa inggris telah diakui sebagai sebuah kompetensi yang sangat penting (Luo et al. 2015) disebabkan bahasa inggris semakin menjadi bahasa kedua yang digunakan sebagai bahasa di komunikasi tingkat internasional (Kuo, Chu, dan Hang. 2015). Oleh karena itu, di Indonesia sangat mendukung peserta didik mereka dalam belajar bahasa Inggris untuk menghadapi globalisasi yang dimana bahasa Inggris mempunyai peran yang sangat penting, terlebih fungsi bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan. Salah satu kendala dalam berbahasa inggris di MA Muhammadiyah Sidayu adalah kurangnya kepercayaan diri atau sering disebut juga self-esteem, hal ini terjadi karena kurangnya minat dan latihan yang mereka lakukan padahal hal ini merupakan sangat penting untuk masa depan. Siswa adalah generasi muda yang diharapkan akan menjadi calon public speaker untuk kedepannya, tentunya seorang public speaker harus berani berbicara didepan umum dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Maka salah satu upaya agar para siswa dapat lebih berani dan terampil berbicara didepan publik itu dengan cara menciptakan sebuah wadah tempat belajar public speaking agar mereka memiliki kesempatan untuk berbicara bahasa Inggris dengan bimbingan secara langsung.

2. METODE PELAKSANAAN

Program ini dilaksanakan dan dirancang untuk peserta didik pada tingkat madrasah aliyah (MA) yang berlokasi di MA Muhammadiyah Sidayu tepatnya di Desa Bunderan, Sidayu. Program ini fokus kepada siswa-siswi pada kelas 10 dan 11 yang berjumlah masing-masing 11 siswa. Pembelajaran dilakukan selama 45 menit. Peneliti memasuki kelas sesuai jadwal pelajaran bahasa Inggris yang telah ditetapkan oleh sekolah. Peneliti menggunakan media *PPT* agar mereka mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan oleh peneliti untuk pelatihan public speaking adalah “*describing people/someone*”. Pelatihan public speaking ini dilaksanakan dengan alasan untuk meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa karena dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan sebelumnya peneliti menemukan kekurangan akan keberanian dan kepercayaan diri siswa MA Muhammadiyah Sidayu dan juga lemahnya pada pengetahuan kosakata maupun pronunciation mereka.

Tabel 1. Lesson Plan des

A.	Metode Pembelajaran : Pendekatan Saintifik
B.	Media Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Media : Power Point • Alat dan bahan : Laptop, LCD proyektor, kertas A4, spidol
C.	Sumber Belajar <ul style="list-style-type: none"> • Internet
D.	Langkah-langkah Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan (10 menit) <ul style="list-style-type: none"> Orientasi <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberi salam dan menyapa peserta didik. - Peneliti memeriksa kehadiran peserta didik. - Peneliti menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dan mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan berdoa. <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan pengetahuan siswa mengenai sifat dan karakter seseorang

<p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari <p>2. Inti (30 menit)</p> <p>A. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang describing people/someone <p>B. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menanyakan segala sesuatu yang belum diketahui yang berkaitan dengan materi describing people/someone. <p>C. Mengumpulkan Data atau Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan bantuan guru, Siswa berdiskusi bersama dan menjawab pertanyaan. <p>D. Mengasosiasikan/Menganalisis Data atau Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta untuk membuat teks tentang describing people/someone. <p>E. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa berinteraksi tentang describing people/someone dengan temannya. - Siswa memaparkan hasil teks mereka tentang describing people/someone didepan kelas. - <p>3. Penutup (5 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan peserta didik secara bersama-sama membuat ringkasan materi yang sudah dipelajari. - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah.
--

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan siswa dalam berbicara Bahasa Inggris (*public speaking*). Setelah siswa diberi materi pengenalan dan prosedur *public speaking* yang baik dan benar, siswa akan dibagi

secara berpasangan untuk nantinya masing-masing siswa secara individu mendeskripsikan pasangannya sedetail dan seakurat mungkin. Siswa terlebih dahulu menulis ciri-ciri, kepribadian atau bahkan karakteristik unik dari pasangannya di sebuah kertas yang nantinya akan digunakan oleh siswa sebagai patokan mereka dan patokan penulis untuk menilai. Efek lain dari pembagian pasangan juga berdampak pada keakraban siswa sesama pasangan bisa bertambah karena mereka nantinya bahkan bisa tau karakteristik pasangannya secara rinci bahkan bisa tahu sisi lain pasangannya yang belum pernah diketahui sebelumnya.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam jangka waktu 45 menit setiap pertemuan. Pada kelas 10 dan 11 pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, kelas 10 dilaksanakan pada hari Senin dan pada kelas 11 dilaksanakan pada hari Selasa. Peneliti membuka pelajaran dengan memberikan materi terkait seputar deskripsi seseorang (*describing person*) termasuk pengertian dan strukturnya. Tak lupa penulis juga memberikan contoh mendeskripsikan orang dari tokoh-tokoh yang mudah dikenali seperti Donald Trump hingga Kim Jong-Un. Setelah itu siswa akan dibagi secara berpasangan dan dalam gender yang sama. 10 menit diberikan peneliti untuk para siswa mencari tahu karakteristik temannya sekaligus mengubahnya dalam struktur teks berbasis *describing person*. Di akhir siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya dihadapan teman satu kelas sambil didampingi oleh para penulis sebagai korektor apabila ada pelafalan (*pronunciation*) yang salah. Agar lebih menarik, siswa yang sedang berpresentasi dilarang menyebutkan nama siswa yang sedang di deskripsikan demi memberi kesempatan bagi siswa atau pasangan yang lain untuk menebak siapa yang sedang dideskripsikan.

Metode yang sama diterapkan pada kelas yang lainnya. Sebagai acuan peneliti untuk membandingkan kedua kelas yang beda 1 tingkatan satu sama lain. Dan hasil yang didapat bahwa kelas 10 siswa laki-laki lebih berani dan percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerjanya dibanding siswa perempuan. Siswa laki-laki juga lebih unggul dalam kosakata (*vocabulary*) Bahasa Inggris dibanding siswa perempuan. Untuk kelas 11 siswa laki-laki memang lebih berani dan percaya diri, namun secara pengetahuan siswa perempuan lebih unggul dalam segi pengetahuan kosakata (*vocabulary*) Bahasa Inggris dari siswa laki-laki. Secara keseluruhan para siswa dari masing-masing kelas harus lebih banyak diberi kesempatan untuk berbicara dalam Bahasa Inggris secara rutin agar bisa meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbahasa Inggris siswa dalam hal *speaking*.



Gambar 1. Siswa memperhatikan materi seputar describing person



Gambar 2. Siswa bersiap mengerjakan tugas dengan pasangannya masing-masing



Gambar 3. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya dihadapan teman satu kelas

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Proses penerapan pembelajaran *public speaking* bisa dikatakan cukup menantang. Selain modal awal yang dibutuhkan siswa agar mau berbicara didepan teman sekelasnya adalah kepercayaan diri yang tinggi, juga harus dibarengi dengan kemampuan *pronunciation* yang jelas dan tepat. Maka tak heran jika banyak siswa yang malu atau takut mempresentasikan hasil kerjanya dengan alasan “tidak mahir” dalam melafalkan kalimat atau bahkan kosakata dalam Bahasa Inggris dengan fasih dan benar. Disinilah tugas kami sebagai penulis untuk memberikan motivasi agar keinginan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja semakin bertambah sekaligus meringankan rasa malu akan takut salah. Tak lupa aspek *pronunciation* juga menjadi bagian yang paling banyak mendapatkan perhatian khusus. Penulis akan langsung memberikan koreksi pada saat siswa mempresentasikan hasil kerjanya, agar siswa bisa langsung tahu bagaimana pelafalan yang benar dari kalimat atau kosakata yang salah *pronunciation*-nya. Dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga semakin meningkat.

Selain aspek pengetahuan diatas, *public speaking* juga bermanfaat bagi siswa ketika berhadapan dengan masyarakat. Siswa bisa memiliki kepercayaan diri yang lebih untuk menyampaikan pendapatnya secara sopan dan baik dihadapan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuo, Y. C., H. C. Chu, and C. H. Huang. 2015. “A Learning Style-Based Grouping Collaborative Learning Approach to Improve EFL Students’ Performance in English Courses.” *Educational Technology & Society* 18 (2): 284–298.
- Luo, B.-R., Y.-L. Lin, N.-S. Chen, and W.-C. Fang. 2015. “Using Smartphone to Facilitate English Communication and Willingness to Communicate in a Communicative Language Teaching Classroom.” 2015 IEEE 15th International Conference on Advanced Learning Technologies, Hualien county, Taiwan: IEEE, 320–322.